

IDENTIFIKASI STATUS KESEHATAN IBU HAMIL DI BPM “N” KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2022

Desri Nova H¹, Neneng Fitria Ningsih²

Institusi Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi¹, Universitas Tambusai²
desrinova@yahoo.co.id, nenengkuok76@gmail.com.id,

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* dalam rangka meningkatkan status kesehatan pada ibu maupun pada anak maka dilakukan upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dalam upaya tersebut maka bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah meningkatkan mutu pelayanan dan membuat sebuah program dimana program tersebut menitikberatkan kepada sebuah upaya guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Tujuan dalam penelitian adalah mengetahui status kesehatan ibu hamil di BPS Bidan N Kota Bukittinggi Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif menggunakan data skunder Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2022. Dengan variabel usia, pekerjaan, paritas, pendidikan, riwayat penyakit. Hasil penelitian didapatkan dari 298 responden mayoritas ibu hamil tidak beresiko sebanyak 195 responden (64.4%), ibu hamil multipara sebanyak 130 responden (32.8%), ibu hamil pekerjaan sebagai IRT sebanyak 150 responden (50%), ibu hamil pendidikan terakhir SMA 130 responden (43.6%) dan tidak mempunyai penyakit sebanyak 285 responden (95.6%). Diharapkan kepada responden khususnya BPM untuk bisa selalu menggali informasi tentang status kesehatan pada masa hamil

Kata Kunci : Status kesehatan ibu hamil, identifikasi

ABSTRACT

According to the *World Health Organization*, in order to improve the health status of both mothers and children, efforts are made to reduce maternal mortality. In this effort, this can be done in various ways, including improving the quality of services and creating a program where the program focuses on an effort to reduce maternal and infant mortality rates. The aim of this research is to determine the health status of pregnant women at BPS Midwives N, Bukittinggi City in 2022. This type of research is descriptive using secondary data. This research was conducted in December 2022. With the variables age, occupation, parity, education, medical history. The results of the study were obtained from 298 respondents, the majority of pregnant women who were not at risk were 195 respondents (64.4%), multiparous pregnant women were 130 respondents (32.8%), pregnant women worked as IRT as many as 150 respondents (50%), pregnant women whose last education was SMA 130 respondents (43.6%) and did not have any disease as many as 285 respondents (95.6%). It is hoped that respondents, especially BPM, will always be able to dig up information about their health status during pregnancy

Keywords : Health status of pregnant women, identification

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan serangkaian proses alamiah yang dan juga merupakan sebuah kondisi yang akan menimbulkan perubahan fisik atau psikososial sedangkan menurut Federasi Obstetri dan Gynekologi Internasional dikatakan bahwa kehamilan merupakan penyatuan dari sel sperma dan sel ovum sehingga terjadi nidasi (Fitriyani, 2017).

Menurut *World Health Organization*, dalam rangka meningkatkan status kesehatan pada ibu maka dilakukan upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dalam upaya tersebut maka bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah meningkatkan mutu pelayanan dan

membuat sebuah program dimana program tersebut menitikberatkan kepada sebuah upaya guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Islamy & Farida, 2019).

Di Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak menjadi program yang sangat prioritas, hal ini disebabkan karena banyaknya masalah yang terjadi khususnya dibidang kesehatan. Menurut UNICEF setiap anak yang berusia dibawah 5 tahun meninggal sedangkan setiap perempuan meninggal karena melahirkan dan penyebab lainnya (Lestari, 2019)

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia guna menurunkan angka kematian ibu diantaranya melakukan salah satu upaya akselerasi pemenuhan pelayanan kesehatan ibu serta anak dan menyediakan jaminan kesehatan, untuk program EMAS juga merupakan suatu program akselerasi dalam pemenuhan pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak penyediaan jaminan kesehatan (Jamkesmas). Program EMAS (Expanding Maternal and Newborn Survival) merupakan salah satu upaya akselerasi pemenuhan pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut. (Lestari, 2019).

Tingginya angka kematian ibu dan bayi maka sangat perlu untuk tenaga kesehatan dalam memberikan beberapa asuhan sesuai dengan standar kehamilan yang terdiri dari 14T yaitu timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tinggi fundus uteri, tetanus toxoid, tablet Fe, tes PMS, pemeriksaan HB, Temu wicara, perawatan payudara, pemeliharaan tingkat kebugaran/senam hamil, pemeriksaan protein urine atas indikasi, pemeriksaan reduksi urine atas indikasi, pemberian terapi kapsul yodium dan pemberian terapi anti malaria selain itu berdasarkan standar kehamilan dalam ibu hamil melakukan pelayanan ditingkatkan menjadi 6 kali kunjungan ANC pada bidan (2 kali di TM I, 1 kali di TM II, dan 3 kali di tm III) dan 2 kali kunjungan ANC pada dokter (1 kali di TM I, dan 1 kali di TM III) (Mariam et al., 2018)

Adapun penyebab masih tingginya angka kematian ibu banyak faktor yang menyebabkannya diantaranya adalah penyebab langsung dimana penyebab ini yang berhubungan dengan komplikasi yang dialami ibu selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas sedangkan untuk penyebab tidak langsung seperti perdarahan setelah persalinan, eklampsia, pre eklamsi dan infeksi untuk infeksi merupakan penyebab angka kematian ibu yang cukup tinggi setelah komplikasi perdarahan oleh sebab itu sangat penting bagi seorang tenaga kesehatan untuk dapat memberikan perhatian lebih serta melakukan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar kebidanan (Kemenkes RI, 2018) .

Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2020 didapatkan persentase kematian ibu dengan Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019, garis tren menunjukkan ada penurunan cakupan sejak 2 tahun terakhir yaitu 78,78%. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat memiliki cakupan kunjungan nifas sebesar 78,83%.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui Identifikasi Status Kesehatan Ibu Hamil di BPM Bidan Hj Nidaul Hasna, Amd.Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, untuk objek penelitiannya adalah ibu hamil yang berkunjung ke BPM Hj Nidaul Hasna, Amd.Keb pada tahun 2022 populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 298 responden dan sampel 298 responden adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah total sampling dengan menggunakan data sekunder.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti sajikan dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia responden pada ibu hamil di BPM N BPS Kaputen Tanah Datar Tahun 2022

No	Usia	Jumla	%
1	Tidak Beresiko	195	65.4
2	Beresiko	103	34.5
Total		298	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 298 responden mayoritas ibu hamil tidak beresiko sebanyak 195 responden (64.4%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi paritas responden pada ibu hamil di BPM N BPS Kaputen Tanah Datar Tahun 2022

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Nulipara	35	11.8
2	Primipara	98	32.8
3	Multipara	130	44
4	Grande Multipara	35	11.4
Total		298	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa dari 298 responden mayoritas ibu hamil multipara sebanyak 130 responden (32.8%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi pekerjaan responden pada ibu hamil di BPM N BPS Kaputen Tanah Datar Tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	150	50
2.	PNS	48	16.1
3.	Wiraswasta	60	20.1
4.	Peg Swasta	40	13.4
Total		298	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 298 responden mayoritas ibu hamil pekerjaan sebagai IRT sebanyak 150 responden (50%)

Tabel 4 Distribusi frekuensi pendidikan responden pada ibu hamil di BPM N BPS Kaputen Tanah Datar Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	20	6.7
2	SMP	59	19.7
3	SMA	130	43.6
4	PT	89	29.8
Total		298	100

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 298 responden mayoritas ibu hamil pendidikan terakhirnya SMA 130 responden (43.6%)

Dari tabel 5 diketahui bahwa dari 298 responden mayoritas tidak mempunyai penyakit sebanyak 285 responden (95.6%)

Tabel 5 Distribusi frekuensi riwayat penyakit responden pada ibu hamil di BPM N BPS Kaputen Tanah Datar Tahun 2022

No	Riwayat Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1	Hipertensi	9	3.0
2	Asma	4	1.3
3	Tidak Ada	285	95.6
Total		298	100

PEMBAHASAN

Umur

Umur merupakan suatu lama waktu hidup seseorang (Hoetomo, 2005). Sedangkan usia ibu hamil merupakan umur ibu yang diperoleh peneliti melalui informasi kuisioner yang telah dibagikan. Salah satu penyebab kematian maternal adalah usia ibu. Diketahui bahwa usia sehat untuk hamil itu berkisar antara 20-35 tahun maka dibawah usia 20 tahun dan diatas usia 35 tahun ibu hamil beresiko untuk hamil sehingga akan berdampak pada persalinannya juga nantinya (Sarwono, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian (Susilawati & Kasron, 2019) didapatkan bahwa usia pasien yang mengalami infeksi nifas rata-rata di usia 29,8 tahun Menurut asumsi peneliti usia yang bagus untuk hamil adalah kisaran umur 20 tahun sampai 35 tahun karena pada rentang itu ibu hamil siap untuk hamil sehingga akan memperkecil terjadinya resiko yang mungkin saja terjadi pada saat persalinan nantinya tetapi pada kenyataannya masih ada ibu hamil yang datang berkunjung ketempat peneliti yang mempunyai resiko untuk hamil salah satunya ibu hamil umur lebih dari 35 tahun dan kurang dari 20 tahun hal ini tentu menjadi bahan perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan BPM tempat peneliti melakukan penelitian selain masalah yang mungkin saja terjadi ada juga ketika ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun ibu hamil cenderung belum siap untuk hamil dan masih kurangnya pengetahuan tentang kehamilan sehingga akan berakibat ke psikologis si ibu sehingga akan mempengaruhi kesehatan janin dan ibu itu sendiri. Ibu hamil usia < 20 tahun seorang wanita masih sangat rawan untuk merawat bayi sehingga mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam masa kehamilan. Apabila status kesehatan ibu hamil buruk maka otomatis akan berpengaruh kepada kesehatan ibu hamil tersebut untuk menjaga agar kesehatan ibu tersebut baik maka diperlukan peran tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar kebidanan guna mendapatkan pelayanan kebidanan yang baik serta memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pengetahuan selama kehamilan, gizi dan pendidikan kesehatan lainnya guna memperkecil komplikasi yang mungkin saja terjadi pada masa kehamilan.

Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin dan mampu hidup diluar rahim, Berdasarkan hasil penelitian (Susilawati & Kasron, 2019) didapatkan bahwa paritas pada multipara Menurut peneliti paritas juga dapat mempengaruhi status kesehatan ibu hamil ketika ibu hamil tersebut sudah memiliki pengalaman hamil sebelumnya maka ibu hamil akan lebih mengerti akan apa yang harus dilakukannya untuk menjaga kehamilannya selama ibu hamil tersebut hamil, pada penelitian yang dilakukan ternyata banyak dari responden yang paritas nya multipara dimana ibu hamil tersebut sudah banyak pengalaman sebelumnya sedangkan masih ada juga ibu hamil yang multipara yang tidak peduli dengan kesehatan nya karena meanggap anak sebelumnya aman aman saja sehingga tidak perlu menjaga status kesehatannya tersebut.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh bagi seseorang dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dimana lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baik itu secara langsung maupun tidak langsung (Nursalam, 2001).

Penelitian (Sulaeman & Yanti, 2019) didapatkan bahwa dari 74 responden, mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (54 %) di bandingkan dengan responden bekerja sebanyak 34 orang (46 %). Menurut peneliti banyaknya responden yang menjadi ibu rumah tangga juga mempengaruhi status kesehatan nya karena ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktunya dirumah dan melakukan pekerjaan rumah tangga sehingga menyulitkan bagi ibu tersebut untuk mencari informasi khususnya tentang kehamilannya tapi masih ada ibu yang tidak bekerja yang sangat rajin mengunjungi pelayanan kesehatan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan hal ini disebabkan karena ibu hamil tersebut mempunyai banyak waktu untuk berkunjung ke BPM untuk memeriksakan kehamilannya sedangkan bagi ibu bekerja cukup menyulitkan bagi ibu untuk mengikuti kegiatan seputar kehamilan seperti contoh kelas ibu hamil sehingga ibu bekerja lebih cenderung mencari informasi dari membaca sendiri buku KIA dirumah atau melalui media lain seperti buku kehamilan dan internet.

Pendidikan

Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tingginya pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang diketahui bahwa pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri seseorang kearah yang lebih baik dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan semakin mudah untuk menerima informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Susilawati & Kasron, 2019) sebagian besar SMA 62,9%, Menurut asumsi peneliti pendidikan mempengaruhi status kesehatan dipengaruhi juga karena pengetahuan seseorang dengan tingginya pengetahuan seseorang maka akan semakin peduli dengan kesehatannya sehingga ibu hamil rajin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan responden yang pendidikan terakhir SD dan SMP lebih cenderung mengalami masalah atau komplikasi selama kehamilan hal ini disebabkan karena masih kurangnya kepedulian akan status kesehatannya khususnya pada masa kehamilan selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh sikap maupun perilaku seseorang dalam menyerap informasi yang diberikan dan begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menyulitkan seseorang dalam menyerap informasi yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suriani, 2017) didapatkan bahwa ibu dengan riwayat kehamilan beresiko punya peluang 15 kali mengalami kematian maternal.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sehingga akan mengalami penurunan fungsi tubuh karena proses degenerasi dimana proses tersebut mengakibatkan fungsi tubuh menjadi terganggu selain itu hipertensi juga berkaitan dengan aktifitas fisik yang mengakibatkan stress dan kelelahan fisik sehingga tekanan darah ibu mengalami peningkatan pada ibu primigravida cukup berpotensi untuk mengalaminya karena secara imunologik ketika ibu hamil maka pembentukan blocking antibodies terhadap antigen tidak dapat terbentuk dengan sempurna sehingga dapat menimbulkan respon imun yang rendah selain itu semakin bertambahnya usia kehamilan, maka semakin meningkat pula frekuensi kekambuhan asma ini disebabkan karena bertambahnya usia kehamilan sehingga terjadi beberapa perubahan fisik pada ibu seperti ukuran perut yang semakin membesar akan

mendesak diafragma serta berat badan yang meningkat juga mempengaruhi sistem pernapasan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan dari 298 responden mayoritas ibu hamil tidak beresiko sebanyak 195 responden (64.4%), ibu hamil multipara sebanyak 130 responden (32.8%), ibu hamil pekerjaan sebagai IRT sebanyak 150 responden (50%), ibu hamil pekerjaan sebagai IRT sebanyak 150 responden (50%), ibu hamil pendidikan terakhir SMA 130 responden (43.6%) dan tidak mempunyai penyakit sebanyak 285 responden (95.6%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini banyak yang mendukung oleh sebab itu kami mengucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung demi terlaksananya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji Hutari. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press.
- Astuti, Y., & Widayatun. (2018). Determinan Perilaku Kesehatan Ibu Pada Masa Kehamilan: Kasus Kota Medan (Determinant of Maternal Health Behavior During Pregnancy: Case of Medan City). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(Juni), 39–54 <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/322/pd>.
- Fitriyani, N. L. (2017). Identifikasi Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Api-Api Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 7(1), 65–73.
- Heni, Wahyuningsih.P, Sujiyatini. 2008. Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil). Fitramaya, Yogyakarta.
- Hidayat, A. A (2008). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Selemba Medika
- Hidayat, A. A. (2002). Pengantar Pendidikan Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Islamy, A., & Farida, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.13-18>
- Kamariyah, N., Anggasari, Y., dan Muflihah, S. 2014. Buku Ajar Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasdu, D, 2004, Kehamilan dan Persalinan, Penerbit 3G Publisher, Jakarta.
- Khasanah, Y. U., & Wahyuningsih, F. (2021). Risiko Kehamilan Berdasarkan Riwayat Kesehatan Ibu Di Puskesmas Bantul II. *Jurnal Ilmu Kebidanan Akbid Ummi Khasanah*, 7(1), 13–16.
- Kusmiyati. (2008). Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta : Fitra Mya Maryunani. (2008). Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : Trans Info Media
- Lestari, T. R. P. (2019). Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak. *Kajian*, 25(1), 75–89. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/download/1889/897>
- Mariati, U., Agus, Z., Sulin, D., Masrul, M., Amri, Z., Arasy, F., Muslim, M., Hanum, H., Mohanis, M., & Arma, F. (2011). Studi Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat: Faktor Determinan dan Masalahnya. *Kesmas: National Public Health Journal*, 5(6), 243. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i6.119>

- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rubiati Hipni; Hapisah; Serilaila. (2021). *Determinan Yang Mempengaruhi Status kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19*. 6(2), 108–119.
- Saifudin, AB, 2006. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Susilawati, S., & Kasron, K. (2019). Identification of Characteristics of the Puerperium Infection in Puerperium in the Cilacap Hospital Period of 2016 - 2018. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5302>
- Wiknjosaatro, H. 2005. Ilmu Kebidanan. YBP-SP, Jakarta.
- Yatim, F. 2005, Penyakit Kandungan, Pustaka Populer Obor, Jakarta. Kusmiyati,